

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh *Nursing Agency* dan Dukungan Keluarga Terhadap *Self-Care Behavior* Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19

Mahmudatun Ulya^{*1}, Arif Setyo Upoyo², Agis Taufik²

¹ Nursing Departement, Faculty of Health Science, Jenderal Soedirman University

² Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

*Corresponding Author: mahmudatunulya9@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (10th, Oktober 2022)

Revised (27th, February 2023)

Accepted (17th, March 2023)

Keywords

Nursing Agency; Family Support;
Self-Care Behavior; Hypertension;
Covid-19

ABSTRACT

Hypertension patients are among the populations who are more vulnerable to Covid-19 infection, necessitating extra care and consideration. Self-care is essential for the treatment of hypertension to be effective. The purpose of this study was to determine how hypertension patients' self-care practices during the Covid-19 epidemic were influenced by nursing agency and family support. Cross-sectional study design is used in this quantitative research. Using complete sample procedures, 71 hypertensive subjects participated in the study. The Patient Satisfaction with Nursing Care Scale (PSNCS), the Family Support Questionnaire, and the Hypertension Self-Care Profile (HBP-SCP): Behavior Scale are the instruments that were used. Results this analysis revealed a strong correlation ($p < 0,001$, $r = 0,621$) between patients' self-care behavior and family support and a significant correlation ($p < 0,001$, $r = 0,781$) between nursing agency and patients' self-care behavior. The most significant characteristic influencing patients with hypertension's self-care behavior is the nursing agency (Beta 0,432).

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jjk.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Individu yang menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi, salah satunya adalah infeksi Covid-19 dikarenakan PTM bersifat kronis dan menyebabkan kerusakan organ sehingga dapat menurunkan tingkat imunitas penderita (Kemenkes, 2020 dalam Susanti, Anita and Santoso, 2021). Hipertensi merupakan penyakit yang termasuk pada kelompok PTM dan masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang memerlukan perhatian (Angraini et al., 2021). Indonesia memiliki lebih dari 185 ribu kasus hipertensi ditahun 2018 dan menjadikan hipertensi sebagai peringkat pertama PTM di Indonesia (Kemenkes RI, 2019 dalam Fitriyani & Wuni, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, penderita hipertensi di kabupaten Banyumas pada tahun 2018 berjumlah 40.926 atau sekitar 30,54% masyarakat Banyumas menderita hipertensi (Pratiwi & Susilo, 2020).

Penderita menjadi kunci keberhasilan dari pengobatan pada hipertensi, sehingga diperlukan pengelolaan diri (*self-care*) yang baik dan benar (Salami & Wilandika, 2018). Perilaku perawatan diri penderita hipertensi sangatlah penting untuk dijalankan, terutama pada saat pandemi. Menurut Pangoempia & Rumayar (2021), selama pandemi Covid-19 terjadi banyak perubahan pada sistem kesehatan seperti perubahan alur, jam operasional dan terbatasnya akses bagi masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, sehingga keluarga memiliki peran penting terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita hipertensi. Keluarga adalah *support system* pada penderita hipertensi dalam kehidupan mereka, sehingga dapat mencegah perburukan kondisi dan komplikasi (Bisnu et al., 2017). Selain keluarga, perawat juga berperan dalam tingkat keberhasilan perilaku pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi.



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Menurut Sheilini et al. (2019), perawat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi (Berek & Fouk, 2020).

Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilakukan di Desa Sikapat pada bulan September 2021 sampai Februari 2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen berupa *nursing agency*, dan dukungan keluarga dan variabel dependen berupa *self-care behavior*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Sikapat Sumbang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik total sampling atau teknik sampling keseluruhan. Jumlah penderita hipertensi yang menjadi sampel adalah 71 responden dengan kriteria inklusi untuk pengambilan sampel yaitu penderita hipertensi, mengikuti prolanis atau posbindu, pernah berinteraksi dengan petugas kesehatan, serta penderita kooperatif dan bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Patient Satisfaction with Nursing Care Scale* (PSNCS) untuk mengukur *nursing agency*, kuesioner dukungan keluarga, dan kuesioner *self-care behavior*, yang menggunakan kuesioner *Hypertension Self-Care Profile* (HBP-SCP): *Behavior Scale*. Analisis data menggunakan uji *Spearman rank* untuk uji komparatif serta uji multivariat menggunakan analisis regresi linear dengan metode *backward*.

Results

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	6	8,5
Dewasa akhir (36-45 tahun)	16	22,5
Lansia awal (46-55 tahun)	18	25,4
Lansia akhir (56-65 tahun)	16	22,5
Manula (> 65 tahun)	15	21,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	18,3
Perempuan	58	81,7
Pendidikan		
SD	58	81,7
SMP	6	8,5
SMA/Sederajat	6	8,5
Perguruan Tinggi	1	1,4
Status Pekerjaan		
Bekerja	23	32,4
Tidak bekerja	48	67,6
Tingkat Tekanan Darah		
Hipertensi terkontrol	10	14,1
Hipertensi tidak terkontrol	61	85,9
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga		
Ada	37	52,1
Tidak ada	34	47,9
IMT (Indeks Massa Tubuh)		
Berat badan kurang (<18,5)	2	2,8
Berat badan normal (18,5-22,9)	15	21,1
Kelebihan berat badan (23-24,9)	15	21,1
Obesitas I (25-29,9)	30	42,3
Obesitas II (≥ 30)	9	12,7
Kunjungan Posbindu/Prolanis		
Rutin	32	45,1
Cukup	12	16,9
Jarang	27	38



Berdasarkan tabel 1, diketahui 69% responden berusia lanjut usia berjenis kelamin perempuan (81,7%). Mayoritas responden (81,7%) memiliki pendidikan terakhir SD dan tidak bekerja (67,6%). Sebagian besar responden (85,9%) merupakan penderita hipertensi tidak terkontrol, memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga (52,1%), dengan IMT kategori obesitas I (42,3%), dan untuk tingkat kunjungan, presentasi tertinggi sebanyak 45,1% pada kategori rutin kunjungan.

Tabel 2. Gambaran *nursing agency*, dukungan keluarga, dan *self-care behavior*

Variabel	Mean	SD	Med	Min-Max	Range	Persentase
<i>Nursing agency</i> *	13,79	4,916	14	5-20	5-20	69%**
Dukungan keluarga	31,65	5,286	31	14-42	12-48	66%**
<i>Self-care behavior</i>	52,58	7,971	52	38-71	20-80	66%**

Keterangan: *Data tidak terdistribusi normal, ** ≥76-100 %: baik, 60-75 %: cukup, ≤ 60%: kurang

Berdasarkan tabel 2 diketahui persentase dari keseluruhan variabel termasuk kedalam kategori cukup.

Tabel 3. Hubungan karakteristik responden dengan *self-care behavior*

Variabel	Nilai rata-rata (SD) skor <i>self-care behavior</i>	95% CI (Min-Max)	<i>p value</i>
Usia			
Dewasa awal (26-35 tahun)	47,83±5,12	42,47-53,21	0,040*
Dewasa akhir (36-45 tahun)	48,88±6,75	45,28-52,47	
Lansia awal (46-55 tahun)	56,17±9,00	51,70-60,64	
Lansia akhir (56-65 tahun)	54,00±7,90	49,79-58,21	
Manula (> 65 tahun)	52,60±7,10	48,68-56,52	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	50,77±6,80	46,68-54,86	0,290**
Perempuan	52,98±8,20	50,82-55,14	
Pendidikan			
SD	52,62±8,12	50,48-54,76	0,191*
SMP	57,00±8,10	48,53-65,47	
SMA/Sederajat	49,67±3,39	46,11-53,22	
Perguruan Tinggi	-	-	
Status Pekerjaan			
Bekerja	52,26±7,40	49,06-55,46	0,607**
Tidak bekerja	52,73±8,30	50,32-55,14	
Tingkat Tekanan Darah			
Hipertensi terkontrol	48,60±8,19	42,75-54,45	0,771**
Hipertensi tidak terkontrol	53,23±7,80	51,23-55,23	
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga			
Ada	55,11±7,71	52,54-57,68	0,004***
Tidak ada	49,82±7,41	47,24-52,41	
IMT (Indeks Massa Tubuh)			
Berat badan kurang	49,00±4,24	10,88-87,12	0,835*
Berat badan normal	51,80±8,20	47,28-56,32	
Kelebihan berat badan	51,60±6,50	47,99-55,21	
Obesitas I	53,07±8,30	49,96-56,17	
Obesitas II	54,67±10,00	46,96-62,37	
Kunjungan Posbindu/Prolanis			
Rutin	58,88±6,00	56,70-61,05	<0,001*
Cukup	52,17±4,70	49,19-55,14	
Jarang	45,30±3,80	43,80-46,80	

Keterangan: *ANOVA, **Independent t-test, *** Mann-Whitney



Berdasarkan tabel dapat diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik usia, riwayat hipertensi, dan kunjungan Posbindu PTM ataupun Prolanis dengan *self-care behavior*.

Tabel 4. Hubungan *nursing agency* dan dukungan keluarga dengan *self-care behavior*

Variabel	<i>Self-care behavior</i>	
	r	p value
<i>Nursing agency</i>	0,781	<0,001*
Dukungan keluarga	0,621	<0,001*

Keterangan: **Spearman rank*

Berdasarkan tabel 4 diketahui adanya hubungan yang bermakna antara variabel *nursing agency* ($p < 0,001$) maupun variabel dukungan keluarga ($p < 0,001$) dengan *self-care behavior* penderita hipertensi selama pandemi.

Tabel 5. Analisis multivariat antara *nursing agency*, dukungan keluarga, dan kunjungan Prolanis/Posbindu PTM

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig	R square
Konstanta	30,255	3,486		8,679	0,000	
<i>Nursing agency</i>	0,700	0,185	0,432	3,792	0,000	0,670
Dukungan keluarga	0,289	0,124	0,192	2,327	0,023	
Kunjungan	0,583	0,196	0,318	2,971	0,004	

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap *self-care behavior* selama pandemi adalah *nursing agency* (Beta 0,432)

Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Mayoritas usia responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori lansia awal (45-55 tahun) dan berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara usia dengan *self-care behavior* penderita hipertensi ($p = 0,040$). Menurut Motlagh et al (2016) dalam Rozani (2020), penderita yang berumur diatas 50 tahun akan lebih memperhatikan penyakit mereka dan lebih mengupayakan perilaku perawatan diri. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak ditemukan (81,7%), dan tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna antara jenis kelamin dengan *self-care behavior* ($p=0,290$). Penelitian Cahyani & Tanujiarso (2021) menyimpulkan bahwa pasien hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan (87,2%). Hal ini dikarenakan perempuan yang berusia > 45 tahun umumnya akan mengalami menopause dan menyebabkan berkurangnya kadar hormon estrogen yang berfungsi sebagai penangkal penyakit degeneratif, sehingga perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi (Winata et al., 2018).

Tingkat tekanan darah pada mayoritas responden (85,9%) dikategorikan sebagai hipertensi tidak terkontrol. Berdasarkan hasil uji *independent t test* didapatkan p value 0,771, menjadikan tingkat tekanan darah tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan *self-care behavior*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darussalam M (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hipertensi tidak terkontrol dengan perawatan diri seperti aktivitas fisik, merokok, dan kepatuhan minum obat. Lebih dari setengah (52,1%) dari total responden memiliki riwayat hipertensi dalam keluarganya. Riwayat hipertensi dalam keluarga mempengaruhi *self-care behavior*, hal ini dikarenakan adanya riwayat dalam keluarga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit yang dideritanya (Rachmawati et al., 2021).



Sebagian besar responden (45,1%) merupakan penderita hipertensi yang rutin mengunjungi Prolanis ataupun Posbindu PTM. Selain itu kunjungan Prolanis ataupun Posbindu memiliki hubungan yang bermakna dengan *self-care behavior* ($p < 0,001$). Hasil uji ini sejalan dengan penelitian Bangun, Herlina & Safri (2018) yang menjelaskan bahwa ada korelasi antara keaktifan mengunjungi Posbindu pada lansia dengan kemandirian dalam mengontrol hipertensinya. Sehingga penderita hipertensi yang aktif mengunjungi Posbindu ataupun Prolanis lebih aktif dalam melaksanakan *self-care* sebagai bentuk pengontrolan hipertensi.

Gambaran Nursing Agency, Dukungan Keluarga, dan Self-care Behavior

Rata-rata nilai variabel *nursing agency* pada penelitian ini adalah 13,79 dengan rentang skor 5-20. Item pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu responden sudah merasa menerima informasi dari perawat mengenai penyakit yang dideritanya. Responden menyatakan bahwa perawat sering memberikan edukasi mengenai perawatan diri yang harus dilakukan seperti mengurangi konsumsi garam, olah raga, mengurangi makanan berlemak dan berminyak, dan juga rutin cek tekanan darah. Selain itu, responden yang mengikuti Prolanis mengatakan bahwa perawat juga selalu mengingatkan untuk mengonsumsi obat dan mengambil kembali jika obat habis. Perawat berperan sebagai edukator atau memberikan pendidikan dan pengetahuan baik dalam lingkup individu, keluarga, maupun masyarakat dengan tujuan terbentuknya kesadaran dalam perilaku kesehatan (Siddiqiyah, 2017). Selama pandemi, responden merasa bahwa perawat tetap memberikan informasi dan edukasi mengenai penyakit mereka walaupun terbatas dikarenakan adanya pembatasan dalam berinteraksi.

Nilai rata-rata dukungan keluarga yang diterima responden yaitu 31,65 (rentang 12-48). Nilai tertinggi kuesioner dukungan keluarga diperoleh dari item pertanyaan mengenai kemauan keluarga dalam menerima keterbatasan responden. Keluarga merupakan sistem pendukung utama untuk lansia, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat menambah rasa motivasi untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup (Radiani, 2018). Menurut Friedman (2010) dalam Imran (2017), dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga meliputi dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Selama pandemi *Covid-19*, dukungan keluarga sangatlah penting, karena keluarga dapat mendorong motivasi dan mendukung penderita untuk tetap berpikir positif dan patuh terhadap pengobatan (Soesanto, 2021). Dukungan emosional yang didapatkan oleh responden paling banyak ialah kasih sayang yang diberikan oleh keluarga dalam merawat responden. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga yaitu dengan menerima keterbatasan responden, sedangkan untuk dukungan informasi ialah dengan mengingatkan responden untuk menjaga kesehatannya. Selain itu, keluarga juga memfasilitasi kemudahan untuk responden mengakses layanan kesehatan sebagai bentuk dukungan instrumental.

Variabel *self-care behavior* memiliki nilai rata-rata 52,58 (rentang 20-80). Berdasarkan pengisian responden pada kuesioner *self-care behavior* didapatkan item pertanyaan dengan nilai tertinggi yaitu membatasi minum-minuman yang mengandung alkohol, pada item ini seluruh responden menyatakan selalu membatasi bahkan tidak pernah mengonsumsi. *Self-care* pada penderita hipertensi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya penderita dalam mempertahankan perilaku yang efektif dan mengelola diri (Cahyani & Tanujiarso, 2021). Perawatan diri (*self-care*) pada penderita hipertensi ialah dengan merubah gaya hidup menjadi lebih sehat. Perubahan gaya hidup yang harus dilakukan oleh penderita hipertensi yaitu diet rendah garam, mengurangi kolesterol, menghindari alkohol dan melakukan pengendalian terhadap kejadian yang dapat menimbulkan stres (Lanny dalam Winata, Asyrofi & Nurwijayanti 2018). Selama pandemi, sebagian besar responden tetap berusaha melaksanakan *self-care*, meskipun terdapat beberapa responden yang menyatakan sudah bosan mengonsumsi obat dan menghindari aktivitas fisik di luar rumah selama pandemi. Berdasarkan penelitian Oktarina, Haqiqi & Afrianti (2019), menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menghambat



pelaksanaan perawatan diri pasien hipertensi diantaranya yaitu tidak ada waktu untuk kontrol karena bersamaan dengan jam kerja dan bosan untuk minum obat maupun melaksanakan diet rendah garam. Sementara itu, pelaksanaan *self-care* merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan selama pandemi, karena *self-care* menjadi suatu strategi dalam pengelolaan penyakit agar tetap menjaga kesehatan penderita hipertensi serta menurunkan risiko terinfeksi dan mengalami gangguan kesehatan yang lebih serius (Cahyani & Tanujiarso, 2021).

Hubungan Nursing Agency dengan Self-care Behavior

Hasil analisis antara *nursing agency* dengan *self-care behavior* selama pandemi *Covid-19* mendapatkan nilai $p < 0,05$ yang menandakan adanya hubungan yang bermakna dan memiliki kekuatan korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif ($r=0,781$). Arah korelasi positif menandakan semakin tinggi *nursing agency* yang didapatkan oleh individu maka semakin tinggi pula pelaksanaan *self-care behavior*. Sejalan dengan Indahwati (2019) yang menyatakan bahwa hubungan antara tenaga kesehatan dengan penderita hipertensi yang baik dapat meningkatkan perilaku kepatuhan kontrol pengobatan. Tenaga kesehatan terutama perawat memiliki peran yang besar dalam memberikan informasi mengenai penyakit dan pengobatan yang harus dijalankan oleh penderita hipertensi (Pratama & Ariastuti, 2016). Pemberian informasi terkait penyakit dan pengobatan hipertensi oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Bertambahnya pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perawatan diri penderita. Semakin baik pengetahuan penderita hipertensi, maka semakin patuh dan baik pula perilaku perawatan dirinya (Matnur et al., 2018).

Interaksi antara perawat dengan penderita hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam melakukan perawatan diri. Menurut Williem, penderita hipertensi yang memiliki keyakinan tinggi terhadap petugas kesehatan mendorong penderita untuk patuh terhadap pengobatan, selain itu adanya *support* yang diberikan perawat juga diyakini mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi (Berek & Fouk, 2020). Perawat dapat memberikan dukungan salah satunya dalam bentuk pemberian informasi dan edukasi mengenai perawat hipertensi. Perawat dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien dipengaruhi oleh motivasi yang perawat miliki, baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun ekstrinsik (Nursalam 2003 dalam Siddiqiyah 2017). Menurut Lasmito, motivasi intrinsik dalam diri perawat yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, persepsi, dan sikap sehingga menjadikan perawat tergerak untuk memberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan ekstrinsik perawat yang mempengaruhi pemberian pendidikan kesehatan ialah kepemimpinan yang dimiliki, imbalan yang didapatkan, supervisi, struktur, desain pekerjaan, serta komunikasi (Siddiqiyah, 2017).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-care Behavior

Berdasarkan hasil analisis, p value dukungan keluarga adalah $< 0,05$, sehingga variabel dukungan keluarga diketahui memiliki hubungan yang bermakna dengan *self-care behavior* pada penderita hipertensi selama pandemi *Covid-19*. Kekuatan korelasi antar variabel memiliki nilai cukup kuat ($r=0,62$) dengan arah korelasi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula *self-care behavior* yang dimiliki penderita hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi *self-care* penderita hipertensi, hal ini dikarenakan adanya peran yang cukup kuat dari dukungan keluarga untuk mempengaruhi *self-care*, jika dukungan keluarga baik *self-care* juga mengikuti (Romadhon et al., 2020).

Selama pandemi *Covid-19*, dukungan keluarga menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi. Responden menyatakan selama pandemi keluarga lebih memperhatikan kesehatan mereka terutama dengan mengingatkan untuk konsumsi obat dan mengantarkan responden melakukan kontrol tekanan darah baik ke Puskesmas maupun pelayanan kesehatan



lainnya. Menurut Oktaviani et al. (2021), perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga seperti mengantarkan berobat, membiayai pengobatan, mengingatkan untuk mengonsumsi obat, dan didukung dengan memberikan dukungan emosional, instrumental, serta dukungan informasi dapat berdampak terhadap kepatuhan penderita hipertensi untuk melaksanakan pengobatan. Sehingga ketika penderita mendapatkan dukungan secara lengkap dari keluarga maka dapat meningkatkan kepatuhan perilaku perawatan diri penderita hipertensi.

Keluarga memiliki fungsi untuk mempertahankan kesehatan dan mengenalkan masalah kesehatan kepada anggota keluarganya (Setiadi 2008 dalam Bisnu, Kepel & Mulyadi 2017). Semakin keluarga mengetahui dan memahami permasalahan kesehatan anggota keluarganya, maka dapat melakukan pengawasan dan pemantauan. Menurut Hu, Li & Aro, dukungan keluarga kepada penderita hipertensi berupa pengawasan dan pemantauan dapat meningkatkan kontrol penderita terhadap tekanan darahnya dan kepatuhan dalam menjalankan terapi (Pramadaningati et al., 2021). Berdasarkan pengamatan di lapangan, responden menyatakan keluarga lebih memperhatikan dan memantau kondisi kesehatan responden dengan cara mengantarkan berobat dan menyediakan obat penurun tekanan darah selama pandemi. Sehingga peneliti berasumsi semakin baik dukungan keluarga berupa pengawasan dan pemantauan maka semakin baik pula perilaku perawatan diri penderita hipertensi. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga juga dapat meningkatkan motivasi anggota keluarganya. Motivasi yang diberikan keluarga kepada penderita dapat meningkatkan perilaku perawatan diri penderita hipertensi. Adanya dukungan keluarga yang diterima oleh penderita hipertensi dapat meningkatkan motivasi penderita sehingga memunculkan perilaku sehat pada penderita hipertensi, terutama pada lansia (Nurhayati et al., 2021). Ketika muncul motivasi dari penderita untuk melakukan perilaku hidup sehat maka penderita dapat meningkatkan perilaku perawatan dirinya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan persentase *nursing agency*, dukungan keluarga, dan *self-care behavior* dalam kategori cukup. Berdasarkan uji komparatif menunjukkan bahwa *nursing agency* maupun dukungan keluarga mempengaruhi pelaksanaan *self-care behavior*, dengan *nursing agency* sebagai faktor dominan yang paling mempengaruhi perilaku *self-care behavior* penderita hipertensi selama pandemi.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini sebelumnya telah mendapatkan *ethical clearance* oleh Komite Etik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan nomor 595/EC/KEPK/XII/2021 dan seluruh responden telah menyatakan persetujuan melalui lembar *informed consent* sebelumnya.

References

- Angraini, D. I., Karyus, A., Apriliana, E., Sari, M. I., & Saftarina, F. (2021). Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perawatan Diri Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi COVID-19. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal Prosiding*, 2(2), 237–242.
http://repository.lppm.unila.ac.id/30347/1/2021_Jan_ADPI_PKM_DIA%20dkk.pdf
- Bangun, R. R. Y. B., Herlina, & Safri. (2018). Hubungan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posbindu Lansia Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Mengontrol Penyakit Hipertensi. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5, 170–178.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/18789/18161>
- Berek, P. A. L., & Fouk, M. F. W. A. (2020). Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: a Systematic Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 44–55.



- <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.458>.
- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B. J., & Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (e-KP)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v3i1.9123>.
- Cahyani, A. D., & Tanujiarso, B. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1219–1233. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/895>.
- Darussalam M, W. A. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 1(0274), 72–80. <https://doi.org/10.22146/jkkk.49111>.
- Fitriyani, Y., & Wuni, C. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Esensial Di Desa Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi Factors That Are Related To The Prevention Of Dermatitital Iritan Contacts In Motor Wash Workers. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 449–458. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/712>.
- Imran, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Skripsi*. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta. http://repository.unjaya.ac.id/view/creators/Ali_Imran=3A=3A=3A.default.html.
- Indahwati, R. (2019). Hubungan Antara Illness Perception dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. In *Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Matnur, Ningsih, W. T., & Wahyurianto, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunungsari Kecamatan Baureno Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 60–63. <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/view/1447>.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., Apriliyanti, R., Karya, U., & Semarang, H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1125–1136. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/887/894>.
- Oktarina, E., Haqiqi, H., & Afrianti, E. (2019). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Pasien Hipertensi Terhadap Perawatan Dirinya di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.25077/njk.14.1.1-10.2018>
- Oktaviani, N. P. W., Kopindrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Adiputra, I. M. S. (2021). Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 69–78. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ADUKUNGAN>
- Pangoempia, S. J., Korompis, G. E. C., & Rumayar, Adisti, A. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*, 10(1), 40–49. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32218>.
- Pramadaningati, I., Nurbadiyah, W. D., & Fikriana, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Manajemen Pada Penderita Hipertensi Dengan Pendekatan Teori Doreothea E Orem. *Viva Medika*, 15(1), 21–33. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ADUKUNGAN>
- Pratama, G. W., & Ariastuti, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/19735>.
- Pratiwi, D., & Susilo, R. (2020). Perbedaan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan Senam Jantung Sehat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Desa



- Sumbang. *Jurnal Human Care*, 5(4), 943–952. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2116779>.
- Rachmawati, E., Rahmadhani, F., Ananda, M. R., Salsabillah, S., & Pradana, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Hipertensi: Telaah Narasi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.98>
- Radiani, Z. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep [Universitas Hasanuddin Makassar]. In *digilib.unhas.ac.id*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Romadhon, W. A., Aridamayanti, B. G., Syanif, A. H., & Sari, G. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>
- Rozani, M. (2020). Self-care and Related Factors in Hypertensive Patients: a Literature Review. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 266–278. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.419>
- Salami, S., & Wilandika, A. (2019). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Self Care Management Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijagra Lama Bandung. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 5(2), 99-106. Retrieved from <http://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/75>
- Siddiqiyah, P. (2017). Gambaran Penerapan Pendidikan Kesehatan Oleh Perawat. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/58600/>
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 170–179. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Susanti, Y., Anita, & Santoso, D. Y. A. (2021). Perilaku CERDIK Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 61–76. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1116>.
- Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33>

